

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap Program Praktik Kerja Lapangan di SMK Bisnis Informatika Kota Bekasi. Berkesimpulan berdasarkan atas Metode CIPP yang digunakan antara lain pada evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk sebagai berikut:

##### **1. Evaluasi Konteks**

Berdasarkan evaluasi konteks yang peneliti lakukan peneliti berkesimpulan bahwa pelaksanaan PKL dilihat dari konteks sudah cukup baik dengan indikasi bahwa beberapa aspek yang peneliti lakukan sudah terlaksana baik terlihat dari persiapan yang dilakukan oleh para pengajar dukungan dari visi misi dan tujuan sekolah juga adanya regulasi dan kebijakan yang disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan PKL juga pemenuhan kebutuhan terkait dengan sarana dan prasarana. Namun demikian perlu peningkatan pada segi pemeliharaan sarana dan prasarana dan juga mengutamakan faktor kenyamanan dan keamanan sehingga persiapan kegiatan PKL akan lebih baik. Begitu juga dengan tantangan yang dihadapi terkait dengan penyediaan tempat untuk PKL harus mendapatkan perhatian mengingat hal ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu sekolah juga mutu peserta didik.

## 2. Evaluasi input

Berdasarkan analisis pada evaluasi input yang peneliti lakukan peneliti berkesimpulan bahwa terkait beberapa aspek yang ada pada evaluasi input sudah sesuai dilakukan seperti pada materi pembekajaran yang menyesuaikan pada dunia industri, Strategi pembekalan yang terencana dan menyertakan pihak dunia industri tugas yang jelas dari instruktur dan pembimbing dalam melakukan pengawasan juga penilaian pada peserta didik, indentifikasi terhadap syarat-syarat apa saja yang harus dipenuhi sebagai peserta kegiatan PKL, pengaturan alokasi anggaran untuk kegiatan PKL yang mendapatkan dukungan dari berbagai pihak baik pemerintah, dunia industri maupun orang tua peserta didik. Juga sistem monitoring yang sudah terencana dengan baik.

Hal lain yang juga sudah sesuai yaitu dari aspek persiapan implementasi pembelajaran mulai dari pemetaan, peninjauan dan identifikasi terhadap dunia kerja maupun adanya kerja sama dengan dunia usaha. Namun pada penempatan peserta didik masih ditemui peserta didik yang tidak sesuai dengan juruasanya. Maka hal ini perlu mendapatkan perhatian dari sekolah.

Beberapa perbaikan perlu dilakukan pada aspek Sumber Daya Manusia seperti pemenuhan jumlah pendidik yang masih belum terpenuhi, linieritas pendidik dengan jurusan yang diampu juga pengalaman pendidik yang masih kurang perlu mendapatkan perhatian dari sekolah untuk dicarikan solusi terbaik. Begitu juga pada pembelajaran pengganti kegiatan PKL yang belum optimal untuk di laksanakan.

### 3. Evaluasi Proses

Pada evaluasi proses peneliti berkesimpulan bahwa beberapa aspek telah dilakukan dengan baik diantaranya terkait dengan waktu pelaksanaan yang sudah berpedoman yang sudah disesuaikan dengan peraturan pada kurikulum yang dipakai. Begitu juga dengan model pembagian waktu yang telah sesuai. Meskipun begitu ada indikator yang belum sesuai terkait dengan waktu pelaksanaan PKL antara lain PKL tetap dilaksanakan pada saat ada wabah penyakit hal ini tentunya harus menjadi perhatian bagi pengelola satuan pendidikan.

Hal lain terkait waktu pelaksanaan yaitu pada PKL yang dilakukan pada malam hari yang masih dilakukan seharusnya menjadi perhatian sekolah. Aspek lain yaitu supervisi program sebagai penjaminan mutu sudah dilaksanakan dengan baik yang sudah dilakukan sesuai dengan indikator yang diberikan begitu juga pada proses asesmen dan penilaian peserta PKL sudah sesuai dilakukan.

### 4. Evaluasi Produk

Terkait dengan evaluasi produk peneliti berkesimpulan bahwa kegiatan PKL memberikan dampak yang baik pada peningkatan karakter dan budaya kerja peserta didik dengan ditandai meningkatnya kedisiplinan dan juga kesigapan peserta didik setelah mengikuti kegiatan PKL. Namun demikian karena masih adanya peserta didik yang melakukan kegiatan PKL tidak sesuai dengan jurusanya sehingga menyebabkan kompetensi peserta didik tidak mengalami peningkatan. Hal ini terjadi apabila bidang pekerjaan yang dilakukan berbeda dengan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.

## B. Rekomendasi

Untuk memastikan Program Kerja Lapangan (PKL) siswa SMK Bisnis Informatika Kota Bekasi berjalan efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik, program tersebut harus tetap dilanjutkan sesuai program dari kementerian Pendidikan terkait pembelajaran magang industri yang mengacu pada pendekatan 5M (*Man, Money, Material, Machine, Method*). Berikut adalah rekomendasi yang disusun berdasarkan pendekatan tersebut,

1. Konteks (*Material* dan *Method*) dimana pembenahan sarana dan prasarana merupakan langkah pertama yang penting untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman. Inventarisasi sarana yang perlu diperbaiki harus dilakukan secara berkala untuk memastikan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, melakukan penjajakan kembali dengan dunia industri yang dekat dengan sekolah sangat diperlukan. Sekolah harus lebih sering mengundang pihak industri untuk memberikan pelatihan di sekolah dan memperluas kerjasama dengan industri yang relevan dengan jurusan peserta didik. Melibatkan siswa dalam demonstrasi kompetensi di dunia industri akan membantu meyakinkan industri akan kemampuan mereka dan mempersiapkan mereka lebih baik untuk memasuki dunia kerja.
2. Input (*Man* dan *Money*) yaitu peningkatan kompetensi guru adalah elemen kunci dalam menciptakan pendidikan berkualitas. Guru perlu melanjutkan pendidikan dan mengikuti berbagai pelatihan guna meningkatkan pengalaman dan pengetahuan mereka dalam mengajar. Investasi (*Money*) yang memadai dalam pelatihan guru akan memastikan mereka memenuhi standar sebagai

pengajar yang kompeten. Selain itu, sekolah dapat merintis kegiatan sebagai pengganti PKL tradisional, seperti mendirikan bengkel yang dikelola oleh sekolah dan melibatkan siswa dalam pengelolaan keuangan, terutama bagi jurusan Akuntansi. Jurusan Teknik Jaringan Komputer (TJK) juga dapat mengadakan kegiatan perbaikan dan perawatan komputer sebagai bagian dari pembelajaran praktis.

3. Proses (Method dan Machine) hal tersebut terkait proses pembekalan PKL harus dilaksanakan dengan lebih optimal untuk memastikan peserta didik siap secara maksimal. Metode pembekalan yang terstruktur dan relevan akan membantu siswa mempersiapkan diri dengan baik. Situasi dan kondisi yang terjadi juga harus diperhatikan untuk memastikan pelaksanaan PKL aman. Penggunaan teknologi (Machine), seperti simulasi virtual atau pelatihan online, dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam proses pembekalan ini, membantu siswa memahami situasi nyata yang mungkin mereka hadapi di dunia kerja.
4. Produk (Man dan Method) dimana evaluasi komprehensif terhadap semua aspek yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan PKL perlu dilakukan secara rutin. Evaluasi ini harus melibatkan semua guru dan tenaga kependidikan untuk memastikan setiap aspek yang mempengaruhi kegiatan PKL diperiksa dengan teliti. Dengan memanfaatkan keahlian dan pengalaman (Man) dari seluruh staf, serta menerapkan metode evaluasi yang efektif (Method), sekolah dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mengembangkan strategi perbaikan yang sesuai. Evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan mutu